

## Pengembangan UMKM Tempe Pada Desa Kedungcangkring Kec. Jabon Kab. Sidoarjo Jawa Timur

**Tedjo Sukmono<sup>1</sup>, Ribangun Bambang Jakaria<sup>2</sup>, Hana Catur Wahyuni<sup>3</sup>**  
<sup>1,2,3</sup>Prodi Teknik Industri Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia  
thedjoss@umsida.ac.id, ribangunbz@umsida.ac.id  
, hana\_catur@yahoo.co.id

Received: 12 July 2022, Revised: 15 August 2022, Accepted: 31 August 2022

<https://doi.org/10.54099/jpma.v1i3.300>

### Abstrak

PKM Pengembangan UMKM Tempe pada desa Kedung Cangkring Kec. Jabon Kab. Sidoarjo Jawa Timur bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat kedungcangkring melalui Pemberdayaan Desa Mandiri sentra Pengrajin tempe sebagai upaya peningkatan kapasitas produksi, peningkatan kapasitas sumberdaya manusia dan penguatan tata kelola organisasi. Kegiatan ini akan dilakukan selama 3 (tiga) tahun bekerjasama dengan pemerintah desa kedungcangkring, kelompok pengrajin tempe serta Dinas Perindustrian dan Perdagangan Pemerintah Kabupaten Sidoarjo. Kegiatan ini akan dilaksanakan dengan 5 kelompok yaitu : Identifikasi permasalahan dilaksanakan pada survey awal dengan pemerintah desa kedungcangkring dan mitra. Permasalahan tersebut antara lain : belum adanya sistem manajemen usaha bagi kelompok pengrajin tempe. Sehingga dari permasalahan tersebut solusi yang ditawarkan adalah perbaikan sistem agribisnis IKM pengrajin Tempe adalah pertama sistem pengolahan usaha yaitu dengan melakukan berbagai pelatihan yang meliputi pelatihan manajemen keuangan, yang kedua adalah sistem monitoring dan evaluasi yang bertujuan untuk mengukur tingkat keberhasilan dan peningkatan pelaksanaan kegiatan. Metode pelaksanaan kegiatan ini dilakukan dengan beberapa pendekatan yaitu Participatory Rural Appraisal dan Participatory Technology Development. Teknik pelaksanaannya dibagi menjadi 3 (tiga) tahap, yaitu persiapan, pelaksanaan dan monitoring evaluasi. Pada akhir kegiatan diharapkan adanya peningkatan produksi dari kelompok pengrajin mitra dan terbentuk sentra pengrajin tempe sebagai kampung tempe di Desa Kedung Cangkring Jabon Sidoarjo

**Kata kunci :** Pemberdayaan, sentra Pengrajin tempe, Pengrajin Tempe, kampung tempe

### Abstract

PKM Development of Tempe SMEs in Kedung Cangkring Village, Kec. Jabon Kab. Sidoarjo East Java aims to improve the welfare of the people of Kedungcangkring through the Empowerment of Independent Villages in the Tempe Crafts Center as an effort to increase production capacity, increase human resource capacity and strengthen organizational governance. This activity will be carried out for 3 (three) years in collaboration with the Kedungcangkring village government, tempe craftsmen groups and the Industry and Trade Office of the Sidoarjo Regency Government. This activity will be carried out with 5 groups, namely: Identification of problems carried out in the initial survey with the village government of Kedungcangkring and partners. These problems include: the absence of a business management system for the tempe craftsman group. So from these problems the solution offered is to improve the agribusiness system of Tempe craftsmen. The first is the business management system, namely by conducting various trainings which include financial management training, the second is a monitoring and evaluation system that aims to measure the level of success and increase the implementation of activities. The method of implementing this activity is carried out with several approaches, namely Participatory Rural Appraisal and Participatory Technology Development. The implementation technique is divided into 3 (three) stages, namely preparation, implementation and evaluation monitoring. At the end of the activity, it is hoped that there will be an increase in production from the partner craftsman group and a tempe craftsman center will be formed as a tempe village in Kedung Cangkring Village, Jabon Sidoarjo.

**Keywords:** Empowerment, tempe craft center, tempe craftsman, tempe village

## 1. PENDAHULUAN

### A. Analisa situasi

Desa Kedungcangkring terletak pada Kecamatan Jabon, Kabupaten Sidoarjo, Provinsi Jawa Timur. Desa Kedungcangkring memiliki luas wilayah 16,7 Ha (Hektare), yang secara administratif pemerintahan terbagi menjadi 8 (delapan) Dusun, 8 (delapan) RW dan 15 (lima belas) RT dengan jumlah penduduk kurang lebih hampir 4.872 (Empat Ribu Delapan Ratus Tujuh Puluh Dua) Jiwa. Desa Kedungcangkring terletak di sebelah Timur Kantor Kecamatan Jabon dengan jarak kurang lebih 1 km. Sedangkan posisi Desa Kedungcangkring dalam Kabupaten terletak di sebelah selatan dari pusat Pemerintahan Kabupaten Sidoarjo dengan jarak 35 Km.

Dengan perbatasan Sebelah Utara : Berbatasan dengan Desa Besuki Sebelah Selatan : Berbatasan dengan Desa Pangreh dan Kecamatan Gempol Sebelah Barat : Berbatasan dengan Desa Pejarakan Sebelah Timur : Berbatasan dengan Desa Dukuhsari Desa Kedungcangkring terdiri dari hamparan dataran tanah darat dengan sebagian tanah sawah pertanian. Sebagian Desa Kedungcangkring terpisah menjadi dua wilayah yang dipisahkan oleh Sungai Berantas dimana wilayah sebelah utara sungai terkena dampak lumpur Sidoarjo. Desa Kedungcangkring tergolong wilayah yang dekat dengan akses jalan raya yaitu Jalan Poros Gempol – Porong yang berada di sisi barat desa kurang lebihnya mencapai 500 Meter.



Gbr 1. Gapura masuk desa Kedungcangkring kec. Jabon

### 1. Permasalahan

Belum adanya pembukuan dan pengelolaan usaha yang dilakukan oleh sejumlah pengrajin yang ada di desa kedung cangkring, menjadikan usaha yang dijalankan sulit mengetahui perkembangan usaha yang dilakukan, hal ini di sebabkan karena belum adanya upaya mandiri yang dilakukan oleh pengrajin tempe untuk mengelola usahanya dengan baik (Rusdarti, 2011), dengan kemampuan pengelolaan yang lebih modern.

## 2. METODE

### a. Metode *Participatory Appraisal* (PRA)

Disebut juga dengan pemahaman kondisi pedesaan secara partisipatif merupakan pendekatan dalam merumuskan perencanaan dan kebijakan di wilayah pedesaan dengan melibatkan masyarakat seefektif mungkin (Chamber dalam Moeliono 1996) dalam (Supriatna, 2014). (Abdullah et al, 2012) menyatakan bahwa PRA adalah sebuah pendekatan interaktif dalam sebuah penelitian yang menekankan pada partisipasi masyarakat lokal, yang mana masyarakat lokal berkontribusi pada tahapan penilaian, analisa dan perencanaan. Menurut (Supriatna, 2014), tujuan penerapan metode /pendekatan PRA adalah untuk memberi dukungan yang efektif dalam proses perencanaan dan pelaksanaan pembangunan serta pemberdayaan masyarakat secara

berkelanjutan dengan berwawasan lingkungan serta berbasis konteks local. (Abdullah et al., 2012), menambahkan bahwa tujuan dari penerapan metode PRA adalah untuk mengembangkan tenaga kerja, pemerintah, dan masyarakat lokal untuk bekerjasama sama dalam mewujudkan program kerja yang telah direncanakan.

b. Teknis Pelaksanaan Kegiatan

Secara teknik, pelaksanaan kegiatan Program kemitraan Masyarakat terdapat beberapa tahap sebagai berikut :

a. Persiapan

Pada tahap ini, kegiatan penguatan ini dimulai dengan mendokumentasikan permasalahan dan solusi yang disepakati bersama antara tim pelaksana dengan tim mitra yaitu UMKM pengrajin Tempe. Kegiatan mendokumentasikan ini bertujuan untuk melihat perubahan atau dampak dari kondisi mitra, sehingga dapat diukur tingkat efektif, efisien dan tepat sasaran atas solusi yang telah dilakukan bagi permasalahan mitra. Pada tahap ini, juga dilakukan sosialisasi program kegiatan kepada mitra.

b. Pelaksanaan Kegiatan

Pelaksanaan kegiatan ini meliputi kegiatan Peningkatan Kapasitas produksi meliputi : Perancang mesin pengupas kedelai kering, Perancangan Ketel Uap pemanas guna merebus kedelai, Kemasan dan Legalitas yaitu desain merk dan Surat ijin usaha, Manajemen Usaha meliputi Pelatihan manajemen keuangan dan terakhir yaitu Pemasaran dengan memberikan pelatihan tentang tip dan trik mencari peluang pelanggan

c. Monitoring dan Evaluasi

Kegiatan Evaluasi dan monitoring dilakukan secara periodik dengan melibatkan anggota pelaksana. Setiap evaluasi yang dilakukan secara keseluruhan untuk mengetahui tingkat keberhasilan kegiatan berdasarkan target yang telah ditetapkan. Sehingga, hasil evaluasi dan monitoring dapat dijadikan acuan dasar untuk pelaksanaan kegiatan di tahun mendatang.

### 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Guna melihat langsung kondisi yang ada pada mitra, maka dalam pelaksanaan ini dilakukan beberapa tahapan yaitu :

a. Wawancara langsung dengan mitra

Wawancara dilakukan langsung kepada mitra, terkait keberlangsungan program dan upaya yang dilakukan untuk keberlanjutannya. Dari hasil wawancara yang dilakukan bahwa mitra perlu perbaikan sistem pengelolaan produksi dan packing produk tempe serta perizinan, inovasi alat pengupas kedelai dan ketel uap. Sehingga nantinya memberikan keuntungan dan efektifitas produksi dan pemasaran produk yang dilakukan oleh mitra.

b. Observasi ke lapangan

Observasi ini bertujuan untuk memaksimalkan upaya perbaikan proses perbaikan fasilitas pendukung yang dilakukan oleh mitra, sehingga menjadikan proses aktivitas taman baca akan semakin efektif dan efisien.

b. Pengadaan kebutuhan mitra

Hal ini bertujuan untuk memenuhi kewajiban yang harus dipenuhi oleh pengusul kepada mitra dengan rangkaian kegiatan yang tersusun dalam 3 tahun pelaksanaan dengan berbagai kegiatan yang meliputi, pelatihan usaha dan pendampingan akses permodalan pada perbankan, pelatihan dan pendampingan pengurusan perizinan dan sertifikasi halal.



Gbr 7. Pelatihan pengembangan dan perizinan usaha pelaku usaha tempe

## Kesimpulan

Usaha yang dijalankan seharusnya di kelola dengan baik dan dapat dipantau perkembangannya, oleh karena itu salah satu indikator pencapaian keberhasilan usaha adalah bagaimana mengelola keuangan yang dihasilkan. Sehingga dengan pengelolaan keuangan yang baik maka kita dapat mengetahui tingkat keuntungan ataupun kerugian yang di timbulkan dalam mengelola keuangan usaha tersebut. Cara untuk terpenuhinya pengrajin tempe mampu mengelola keuangan dengan baik adalah dengan cara melakukan pelatihan usaha dan pendampingan usaha.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Universitas Muhammadiyah Sidoarjo melalui Direktorat Riset dan pengabdian Masyarakat yang telah memberi dukungan **financial** terhadap pengabdian ini.

## Daftar Pustaka

- Abdullah, M. Y. H., Bakar, N. R. H. A., Sulehan, J., Awang, A. H., & Liu, O. P. (2012). Participatory Rural Appraisal (PRA): An Analysis of Experience in Darmareja. *Akademika*, 82(1), 15–19. <http://ejournals.ukm.my/akademika/article/download/827/771>
- Rusdarti. (2011). Pemberdayaan Perajin Tempe Dalam Mengembangkan Sentra Industri Kecil Tempe Di Kota Semarang. *JEJAK: Jurnal Ekonomi Dan Kebijakan*, 4(2), 114–124.
- Supriatna, A. (2014). Relevansi Metode Participatory Rural Appraisal Dalam Mendukung Implementasi Undang-Undang. *Jurnal Lingkungan Widyaiswara*.
- Rusdarti, 2011, Pemberdayaan Perajin Tempe Di Sentra Industri Kecil Semarang. Semarang: Universitas Negeri Semarang.